

STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: MEMAHAMI MANUSIA DAN TEKNOLOGI

Nur Indriana Fitriah¹, Adriana², Diyah Ayu Kristianti³, Azainil⁴, Laili Komariyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mulawarman

¹nrindrianaf@gmail.com, ²anadriana687@gmail.com, ³diana.ayu21@gmail.com,

⁴azainil@fkip.unmul.ac.id, ⁵laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

The role of digital media is very important because of the development of technology, leaders are required to understand and be sensitive to the use of media in the digital era and implement communication in the organization. Good leadership communication will ensure that each member of the organization can do their job well. Without good and correct communication, it is likely that all processes in the organization cannot run optimally. Becoming a good leader in the current and future millennial generation is a critical challenge. Leadership is the process of influencing and providing direction to an individual or group to be able to achieve the desired goals. Leaders generally have the ability to motivate an individual or group to work with a happy heart so that the vision and mission that have been made can be achieved. With the development of the times, many leaders have emerged due to the demands and environmental conditions that must understand technology. Social media itself refers to internet-based applications, including social networks, wikis, blogs, and so on, which are likely to create and share content created by the user.

Keywords: leadership, digital, human, technology

ABSTRAK

Peran media digital sangat penting karena perkembangan teknologi, pemimpin dituntut untuk paham dan peka terhadap penggunaan media di era digital dan menerapkan komunikasi dalam organisasi. Komunikasi kepemimpinan yang baik akan memastikan tiap anggota organisasi bisa mengerjakan tugasnya dengan baik. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang baik dan benar kemungkinan semua proses yang ada di dalam organisasi tidak dapat berjalan dengan maksimal. Menjadi seorang pemimpin yang baik pada generasi milenial saat ini dan kedepan menjadi satu tantangan yang kritis. Kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi dan

memberikan arahan terhadap seseorang atau kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Pemimpin pada umumnya memiliki suatu kemampuan untuk memotivasi seseorang individu atau kelompok agar dapat bekerja dengan hati yang bahagia sehingga dapat tercapainya visi dan misi yang telah di buat. Dengan perkembangan zaman, banyak pemimpin muncul akibat tuntutan dan kondisi lingkungan yang harus mengerti teknologi. Media sosial sendiri mengacu pada aplikasi berbasis internet, termasuk jejaring sosial, wiki, blog, dan sebagainya, yang kemungkinan pembuatan dan pembagian konten yang dibuat oleh sang pengguna.

Kata Kunci: kepemimpinan, digital, manusia, teknologi

A. Pendahuluan

Pada era digital dampak transformasi digital terhadap suatu organisasi tentu sangat besar pengaruhnya. Didorong oleh ketersediaan data dan teknologi digital, perusahaan berinovasi dalam proses, model bisnis, produk, dan layanan mereka, maka dari itu untuk mengatur strategi kepemimpinan dalam manajemen pendidikan di era digital seperti saat ini sangatlah penting. Pemimpin harus melek teknologi agar tidak tertinggal.

Perkembangan ini dipercepat dengan inovasi yang berkelanjutan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan penurunan biaya alat komunikasi, meluasnya penggunaan internet dan perluasan opsi untuk penanganan data, cara baru untuk berkolaborasi,

meningkatkan, menyimpan, dan mentransmisikan data menjadi layak. Teknologi yang digunakan bukanlah sistem yang berdiri sendiri tetapi berkontribusi pada lanskap sistem informasi yang saling terhubung yang memulai peluang baru untuk transformasi digital.

Kepemimpinan yang baik sangat penting untuk mendorong kesuksesan dan menavigasi kompleksitas dunia digital dalam lanskap digital yang berkembang pesat saat ini. Pemimpin organisasi harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dan memahami kerumitan perilaku manusia karena mereka harus berpartisipasi dalam transformasi digital. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki komponen penting

yang berkontribusi pada kepemimpinan yang berhasil di dunia digital, dengan penekanan khusus pada pemahaman tentang hubungan antara teknologi dan manusia.

Memberdayakan kepemimpinan adalah komponen penting dalam meningkatkan budaya organisasi digital untuk keberhasilan (Pangarso et al., 2022). Sangat penting di era digital untuk mendorong pemimpin untuk menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi, kerja sama, dan adaptabilitas. Selain itu, kepemimpinan digital membutuhkan kombinasi gaya kepemimpinannya transaksional dan transformatif, di mana para pemimpin memanfaatkan teknologi untuk mendorong perubahan dan menginspirasi tim mereka. (Musid et al., 2022). Dengan merangkul teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam pendekatan kepemimpinan mereka, para pemimpin dapat secara efektif menavigasi lanskap digital dan memimpin organisasi mereka menuju kesuksesan.

Aplikasi pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) sangat penting dalam kepemimpinan digital dalam pendidikan (Ridho et al., 2023).

Pendidik dapat secara efektif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar dengan menggabungkan keterampilan ini ke dalam praktik kepemimpinan mereka. Kepemimpinan digital juga berdampak di luar organisasi. Ini berdampak pada praktik reflektif guru profesional dan meningkatkan kepercayaan, produktivitas, dan keterlibatan kerja (Agustina et al., 2020). Yang sangat penting untuk keberhasilan sekolah di masa depan adalah para pemimpin digital yang dapat memprediksi perubahan, mendapatkan informasi, dan membangun hubungan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur (*Library Research*). Menurut Rosyidhana (2014:3) dalam (Rusmawan 2019:104) studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Sama halnya dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti

buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Dewi dalam Rusmawan, 2019:104).

Dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelusuri, membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain berkaitan dengan topik penelitian, untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi kepemimpinan ditengah perkembangan industri 4.0

Konsep kepemimpinan memiliki sejarah panjang dan berakar kuat di bidang manajemen. Beberapa definisi berfokus pada kepemimpinan sebagai proses di mana seorang manajer dengan sengaja mempengaruhi orang lain. Lainnya menggambarkan fungsi kepemimpinan tertentu, seperti interpersonal, pemrosesan informasi dan peran pengambilan keputusan. Dari berbagai definisi, maka mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengelolaan hubungan karyawan dan pelaksanaan wewenang untuk mengoordinasikan

tugas-tugas dalam perusahaan untuk memenuhi tujuan operatif dan strategis. Definisi ini telah secara teratur digunakan, dan dari sudut pandang kami, ini menggabungkan peran interpersonal, pengambilan keputusan, dan pemrosesan informasi dari para pemimpin dengan baik [9]. Teori kepemimpinan menawarkan penjelasan untuk keputusan kepemimpinan atau meramalkan perkembangan masa depan, dan pada gilirannya, konsep kepemimpinan mengacu pada teori abstrak ini untuk mengatasi penerapan pedoman konkret dalam praktik Teori dan konsep kepemimpinan telah berubah secara signifikan selama bertahun-tahun. Pada tahun 1920-an, teori-teori menekankan peran pemimpin dan kepribadian mereka, namun pada tahun-tahun berikutnya, teori-teori tersebut telah bergeser ke fokus pada faktor-faktor kontekstual dan kepribadian pengikut. Baru-baru ini, konsep kepemimpinan telah mempertimbangkan faktor eksternal, seperti ketersediaan teknologi. Karena sifat topik yang interdisipliner, bisnis, manajemen, akuntansi, psikologi, dan ilmu sosial semuanya telah membahas interaksi antara

digitalisasi dan kepemimpinan, mengambil perspektif makro atau mikro pada topik tersebut. Di tingkat makro, e-pemimpin dan bentuk organisasi baru, alat yang memfasilitasi kepemimpinan dan cara mengimplementasikannya dan tantangan etika bagi para pemimpin telah dibahas.

Dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan tim didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk memimpin, mengelola, dan membimbing sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memerlukan penggunaan kemampuan, teknik, dan konsep kepemimpinan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengelola anggota tim sehingga mereka dapat berfungsi sebagai satu kesatuan dengan sukses (Shofiyah et al., 2023).

Kepemimpinan bertanggung jawab untuk menyeimbangkan kepentingan banyak pihak. Inti dari kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi orang lain agar mereka termotivasi untuk bekerja menuju tujuan akhir perusahaan (George R. Terry, 1960) dalam (Junaidah et al., 2022). Pendidikan merupakan investasi paling signifikan

dalam membentuk manusia secara holistik (insanul kamil). Diperkirakan bahwa dengan sedikit pendidikan, seseorang dapat dibentuk menjadi sumber daya yang beradab dan unggul. Peran utama dalam implementasi transformasi digital di sektor pemerintahan tidak dapat dihindari.

Di era industri 4.0, kepemimpinan sangat penting dalam adopsi teknologi. Pemimpin di era digital harus memiliki kemampuan digital serta fleksibilitas emosional untuk bekerja dalam keadaan yang tidak dapat diprediksi dan rumit. Pemimpin yang efektif saat ini beroperasi dalam siklus pembelajaran cepat dalam pengambilan keputusan dan proses inovasi (MIHAI & CRETU, 2019).

Pemimpin yang menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional menginspirasi anggota organisasi, mendorong mereka untuk berusaha mencapai visi yang telah ditetapkan, dan mendorong mereka untuk berpikir jangka panjang, bukan hanya jangka pendek.

Peran manajemen pendidikan di era digital

Era digital telah mengubah cara kita berinteraksi, meningkatkan keterbukaan komunikasi internal dan eksternal, berinteraksi dengan konsumen, dan memperluas pertukaran pengetahuan. Pemimpin masa depan membawa ide-ide kreatif ke dalam perusahaan, membangun lingkungan yang menerima kegagalan, dan memiliki kapasitas untuk mendorong pengambilan risiko sebagai bagian dari proses inovasi.

Manajemen di era digital mengacu pada pemanfaatan teknologi digital untuk mengelola bisnis dan sumber daya manusia. Penerapan alat dan sistem digital untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan, komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan adalah bagian dari hal ini. Data dan analisis juga digunakan oleh manajemen di era digital untuk membantu pilihan strategis dan operasional (Rohida, 2018). Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko seperti penilaian peluang bisnis yang buruk, distribusi sumber daya yang tidak memadai untuk inisiatif bisnis digital, ketidaksesuaian arah strategi bisnis digital dengan tujuan bisnis yang dirumuskan dengan buruk, kurangnya dukungan teknis yang memadai,

pemborosan sumber daya, dan sebagainya. (Correani et al., 2020) dalam (Rochmawati et al., 2023).

Aspek penting dari strategi untuk manajemen pendidikan di era digital adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi telah mengubah cara kita bekerja bersama, berkomunikasi, dan bekerja bersama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan. Contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran di era digital adalah e-learning, penggunaan pembelajaran berbasis aplikasi, penggunaan media sosial sebagai platform pembelajaran, penggunaan data besar dalam analitik pembelajaran, dan penggunaan kecerdasan buatan dalam pelajar.

Memahami kebutuhan manusia dan teknologi yang semakin berkembang

Manusia memanfaatkan perkembangan yang ada beserta potensi potensinya dengan melibatkan berbagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak hanya berdasar fungsi fisik semata akan tetapi hingga ranah psikologis manusia. Perkembangan teknologi

informasi seperti internet kemudian menjadikan kebutuhan-kebutuhan manusia seperti kebutuhan sosial semakin mudah didapatkan. Semakin pesat teknologi saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Secara global teknologi informasi dan komunikasi adalah semua aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik penegelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Terdapat tiga komponen utama pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yakni komputer, multimedia, dan telekomunikasi.

Tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi ini, hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem sosial, sistem politik dan sistem komunikasi. Pada saat ini system komunikasi yang terbentuk sangat terbuka dimana masing-masing

individu dapat menggunakannya, dan menyampaikan segala pandangannya ke sebuah media tanpa dibatasi. Sedangkan pada saat teknologi belum berkembang semuanya masih terbatas. Kenyataannya fenomena yang terjadi sekarang beberapa teknologi informasi dan komunikasi awalnya bertujuan agar mampu memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi atau mencari informasi.

D. Kesimpulan

Perkembangan industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam konsep dan praktik kepemimpinan. Kepemimpinan kini tidak hanya dipandang sebagai kemampuan interpersonal atau pengaruh individu, tetapi juga melibatkan penguasaan teknologi digital, adaptasi terhadap perubahan kontekstual, serta kemampuan mengelola tim dalam situasi yang kompleks dan tidak menentu. Pemimpin di era digital dituntut untuk bersikap fleksibel, inspiratif, dan visioner, dengan pendekatan transformasional yang mampu mendorong inovasi dan kerja sama tim.

Di sektor pendidikan, strategi manajemen harus mampu

mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran, seperti melalui e-learning, media sosial, dan kecerdasan buatan. Teknologi juga memainkan peran penting dalam mempercepat pertukaran informasi, membentuk sistem komunikasi terbuka, dan mengubah dinamika sosial dan politik. Oleh karena itu, pemimpin masa kini harus tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengelola dampak sosial dan psikologisnya terhadap manusia secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien Barokah, Y., & Sri Pudjiarti, E. (2024). Kunci Sukses Kepemimpinan Di Dunia Digital: Memahami Teknologi Dan Manusia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 193–206. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1677>
- Isya, D. J., Suparman, S. N., Hidayat, T., Yuliaty, E., Farida, A. N., Ramly, A. T., & Hubeis, M. (2021). Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.4979>
- Jannah, R., Rosyidin, A. M., Nurmala, T., Yuningsih, N., & Yenny, E. (2023). Kepemimpinan di Era Digital dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 264–269. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.557>
- Kurniawan Indra, S., Febriyanto, R. S., Wahidin, W., Komariah, K., & Ningsih, S. R. (2023). Tantangan Era Digital dan Kepemimpinan Masa Depan serta Implementasinya di SMPN 1 Ciwaringin. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.506>
- Purnomo, J., & Sri Pudjiarti, E. (2024). Navigasi Kepemimpinan Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Milenial. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(1), 221–238. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v3i1.1683>
- Wujarso, R., Seno Pitoyo, B., Prakoso, R., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Pancasila, U. (2023). Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.720>